

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN *POWTOON* TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DI
KELAS X SMK MULTIMEDIA TUMPANG**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**



Disusun Oleh:

Erik Prastiyo Ribowo

NIM. 202210550211006

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Mei 2024

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN *POWTOON* TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DI
KELAS X SMK MULTIMEDIA TUMPANG**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**



Disusun Oleh:

Erik Prastiyo Ribowo

NIM. 202210550211006

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Mei 2024

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN *POWTOON*
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS
LAPORAN HASIL OBSERVASI DI KELAS X SMK
MULTIMEDIA TUMPANG**

Diajukan oleh :

ERIK PRASTIYO RIBOWO

202210550211006

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Jumat/ 24 Mei 2024**

Pembimbing Utama



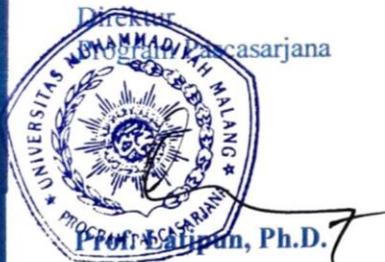
Prof. Dr. Joko Widodo, M.Si.

Pembimbing Pendamping



Dr. Sugiarti, M.Si.

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Dr. Hari Windu Asrini, Ph.D.

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa
Indonesia



Dr. Hari Windu Asrini, M.Si.

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

ERIK PRASTIYO RIBOWO
202210550211006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Jumat/ 24 Mei 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : **Prof. Dr. Joko Widodo, M.Si.**
Sekretaris : **Dr. Sugiarti, M.Si.**
Penguji I : **Dr. Hari Sunaryo, M.Si.**
Penguji II : **Dr. Ekarini Saraswati, M.Pd.**

∴

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ERIK PRASTIYO RIBOWO**

NIM : **202210550211006**

Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. TESIS dengan judul, **PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN POWTOON TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DI KELAS X SMK MULTIMEDIA TUMPANG** adalah karya saya dan dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Mei 2024

atakan,

ERIK PRASTIYO RIBOWO

KATA PENGANTAR

Syukur penulis utarakan kepada Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat, dan pertolongan-Nya atas tersusunnya tesis berjudul *Pengaruh Media Pembelajaran Powtoon Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi di Kelas X SMK Multimedia Tumpang*. Selawat semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat kelak.

Secara akademis, penelitian ini ditujukan sebagai salah satu syarat kelulusan dari Program Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang.

Proses tersusunnya karya tulis tesis ini tidak terlepas dari rintangan di setiap langkahnya. Ada banyak pihak yang ikut andil memberi dukungan, motivasi, dan kerja sama guna terselesaikannya tulisan ini. Oleh sebab itu, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Nazaruddin Malik, SE., M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Prof. Latipun, Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Dr. Hari Windu Asrini, M.Si., sebagai Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang yang sering memotivasi penulis selama berproses.
4. Prof. Dr. Drs. Joko Widodo, M.Si., sebagai pembimbing utama yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis, serta selalu memberi motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Sugiarti, M.Si., sebagai pembimbing kedua yang arahan dan masukannya sangat membantu dalam penyempurnaan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang yang turut memberi masukan dan motivasi pada penulis.

7. Agung Priambodo, S.S., M.Pd., selaku kepala SMK Multimedia Tumpang yang telah memberikan izin atas ruang, waktu, dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMK Multimedia Tumpang.
8. Segenap Bapak dan Ibu guru SMK Multimedia Tumpang yang sudah mendukung kelancaran proses penelitian.
9. Bapak Kadim dan Ibu Supi'ani selaku kedua orang tua yang secara penuh berjuang memberi bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menempuh pendidikan di jenjang S2 ini.
10. Teman-teman Magister Pendidikan Bahasa Indonesia yang satu angkatan, kakak tingkat, dan adik tingkat yang sudah berproses bersama.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu namun sudah membantu penulis dalam berproses.

Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Kritik dan saran juga penulis harapkan untuk penyempurnaan yang lebih lanjut.

Malang, 24 Mei 2024

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SUSUNAN DEWAN PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK	x
PENDAHULUAN.....	1
KAJIAN LITERATUR	4
A. Media Pembelajaran.....	4
B. Media Pembelajaran Audio Visual	5
C. Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis <i>Powtoon</i>	6
D. Kemampuan Menulis	7
E. Teks Laporan Hasil Observasi	8
F. Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	10
G. Pencapaian Belajar.....	12
H. Kerangka Berpikir.....	13
METODE PENELITIAN.....	13
A. Uji Validasi	15
B. Tes.....	16
HASIL PENELITIAN.....	17
A. Hasil Belajar Siswa Sebelum diajar Menggunakan Media Audio Visual <i>Powtoon</i>	17
B. Hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Media Audio Visual <i>Powtoon</i>	17
C. Perbedaan Hasil Belajar Antara <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	18
PEMBAHASAN	20
KESIMPULAN	22
SARAN	22
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN.....	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Gambaran Desain <i>One Group Pretest-Posttest</i>	14
Tabel 2. Variabel Penelitian.....	15
Tabel 3. Kategori Keberhasilan.....	16
Tabel 4. Teknik Penilaian	16
Tabel 5. Kriteria Penilaian	16
Tabel 6. Hasil Belajar pada Sesi <i>Pretest</i>	17
Tabel 7. Hasil Belajar pada Sesi <i>Posttest</i>	18
Tabel 8. Perbedaan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	18
Tabel 9. Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	19
Tabel 10. Hasil Uji <i>Test Statistics Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	20



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara untuk Studi Pendahuluan.....	28
Lampiran 2. Data Hasil Belajar Siswa untuk Studi Pendahuluan.....	29
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	30
Lampiran 4. Hasil Uji Validasi Modul Ajar.....	31
Lampiran 5. Hasil Uji Validasi Media pembelajaran.....	33
Lampiran 6. Modul Ajar <i>Pretest</i>	35
Lampiran 7. Modul Ajar <i>Posttest</i>	40
Lampiran 8. Tangkapan Layar Media pembelajaran Audio Visual <i>Powtoon</i>	51
Lampiran 9. Hasil Belajar Siswa pada Sesi <i>Pretest</i>	52
Lampiran 10. Hasil Belajar Siswa pada Sesi <i>Posttest</i>	53
Lampiran 11. Hasil Uji Turnitin.....	54



**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN *POWTOON* TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DI
KELAS X SMK MULTIMEDIA TUMPANG**

Erik Prastiyo Ribowo
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Muhammadiyah Malang
erikprastiyo2@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi masih rendah dikarenakan guru belum menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar hanya sebatas buku LKS. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan 1) hasil belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran audio visual *Powtoon*, 2) hasil belajar siswa sesudah diajar menggunakan media audio visual *Powtoon*, dan 3) perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual *Powtoon*.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis metode yang diterapkan adalah eksperimen dengan mengaplikasikan desain *one group pretest-posttest* untuk mengukur sebab akibat secara terkontrol. Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan bentuk *purposive sampling*. Dari 299 populasi, ditentukan sampel sebagai subjek dalam penelitian ini yaitu kelas X BM-1 sejumlah 26 siswa. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari tes hasil belajar siswa. Analisis data menggunakan teknik *Wilcoxon match pairs test*.

Hasil penelitian pada sesi *pretest* menunjukkan nilai terendah siswa 63, nilai tertinggi 94, dan rata-rata keseluruhan 78,13%. Hasil belajar mengalami peningkatan pada sesi *posttest*, yaitu nilai terendah 75, nilai tertinggi 94, dan rata-rata keseluruhan 84,62%. Perbedaan hasil belajar tersebut digunakan untuk uji hipotesis menggunakan teknik *Wilcoxon signed rank test*. Hasil uji menunjukkan *negative ranks* $N=2$, *mean rank*=4.50, dan *sum of ranks*=9.00 yang berarti terdapat 2 siswa nilainya menurun. Selanjutnya, pada *positive ranks* $N=16$, *mean rank*=10,13, *sum of ranks*=162.00, yang berarti 16 siswa nilainya meningkat. Kemudian *ties* $N=8$ yang berarti 8 siswa nilainya tidak mengalami perubahan. Berdasarkan hasil analisis dengan teknik *Wilcoxon signed rank test*, maka perlu diuji *test statistics* untuk mengukur perbedaan median. Hasil uji *test statistics* menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* <,001 yang berarti <,005, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan media audio visual memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X BM-1.

Kata kunci: media pembelajaran, *Powtoon*, teks laporan hasil observasi

**THE EFFECT OF POWTOON LEARNING MEDIA ON THE ABILITY
TO WRITE OBSERVATION REPORT TEXT IN CLASS X SMK
MULTIMEDIA TUMPANG**

Erik Prastiyo Ribowo
Master of Indonesian Language Education
Directorate of Postgraduate Programs
University of Muhammadiyah Malang
erikprastiyo2@gmail.com

ABSTRACT

Students' ability to write observation report text is still low because the teacher has not used learning media and learning resources are limited to LKS books. The purpose of this study is to describe 1) student learning outcomes before using Powtoon audio-visual learning media, 2) student learning outcomes after being taught using Powtoon audio-visual media, and 3) differences in learning outcomes before and after using Powtoon audio-visual media.

The research method used is quantitative. The type of method applied is experimental by applying a one-group pretest-posttest design to measure cause and effect in a controlled manner. The sampling technique in this study used nonprobability sampling with purposive sampling. Of the 299 population, the sample was determined as the subject in this study, namely class X BM-1 totaling 26 students. Data sources in the study were obtained from student learning outcomes tests. Data analysis used the Wilcoxon match pairs test technique.

The study results in the pretest session showed the lowest student score was 63, the highest score was 94, and the overall average was 78.13%. Learning outcomes improved in the posttest session, namely the lowest score of 75, the highest score of 94, and an overall average of 84.62%. The difference in learning outcomes was used for hypothesis testing using the Wilcoxon signed rank test technique. The test results show negative ranks $N=2$, mean rank=4.50, and sum of ranks=9.00 which means there are 2 students whose scores decreased. Furthermore, in positive ranks $N = 16$, mean rank = 10.13, and sum of ranks = 162.00, which means 16 students have increased scores. Then ties $N = 8$ which means 8 students' scores have not changed. Based on the results of the analysis with the Wilcoxon signed rank test technique, it is necessary to test the test statistics to measure the difference in medians. The test statistics test results show Asymp. Sig. (2-tailed) $<.001$ which means $<.005$, so H_0 is rejected and H_a is accepted.

Based on the description above, it can be concluded that audio-visual media influences the ability to write observation report text in class X BM-1 students.

Keywords: learning media, *Powtoon*, observation report text

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi adalah kegiatan menulis dengan melakukan pengungkapan fakta yang didapat dari proses pengamatan. Fungsi penulisan teks laporan dari hasil observasi yaitu untuk memberi informasi yang akurat terkait suatu objek setelah dilakukan investigasi dengan terstruktur dan sistematis. Dengan menulis teks laporan hasil observasi, siswa dapat melatih dirinya untuk mengamati dan berpikir secara ilmiah. Selain itu, siswa juga belajar untuk menulis secara serstruktur.

Studi awal menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada rombel kelas X materi menulis teks laporan hasil observasi belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Pada rombel kelas X Perhotelan terdapat 69% siswa yang hasil belajarnya masih rendah. Dari 29 siswa, terdapat 20 anak yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) 75. Masalah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya buku LKS yang berperan sebagai satu-satunya sumber pembelajaran. Hal ini dinilai cukup terbatas dalam memberi wawasan siswa. Selain itu, guru belum menggunakan media pembelajaran ketika mengajar di kelas.

Media pembelajaran diperlukan sebagai penunjang penyampaian materi supaya sumber belajar tidak terbatas pada buku. Maka dari itu, untuk menunjang kegiatan belajar perlu adanya sinkronisasi antara materi dan media pembelajaran. Secara umum manfaat penggunaan media pembelajaran adalah membuat pembelajaran lebih efisien dari segi waktu, ruang, dan tenaga, serta meningkatkan daya tarik dari kegiatan belajar, sehingga mampu memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, media pembelajaran dapat melancarkan penyampaian materi dari guru demi efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Firmadani, 2020; Purba et al., 2020).

Sebagai sarana belajar, tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk memudahkan siswa dalam menangkap materi (Mualimah et al., 2019). Media pembelajaran diharuskan dapat memberi kontribusi pada kegiatan belajar dan memiliki fungsi penjelas informasi yang disampaikan, agar dapat memaksimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran (Widodo & Hanifah, 2020). Oleh karena itu,

sebaik-baiknya media harus bisa diimplementasikan dengan optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menerapkan media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran. Junaidi (2019) menyatakan, bahwa media pembelajaran bermanfaat melancarkan interaksi antara guru dan siswa, sehingga efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran dapat meningkat. Media yang digunakan harus mendukung pemahaman konsep bagi siswa secara utuh, sehingga saat proyek menulis teks laporan hasil observasi dilaksanakan dapat terlaksana sesuai kaidahnya. Oleh karena itu, dipilihlah media pembelajaran berbasis digital untuk menunjang pembelajaran. Jenis media digital yang digunakan untuk mendukung penyampaian materi adalah audio visual. Hal ini dikarenakan media audio visual dapat menyajikan materi dalam bentuk suara, gambar, dan gambar bergerak untuk mendukung pemahaman siswa. Media audio visual juga dapat menyajikan konsep abstrak dan kompleks melalui ilustrasi, animasi, serta suara.

Menurut Setiyawan (2020) media pembelajaran berbasis audio visual punya kelebihan dalam hal penyajian yang dapat berupa bunyi dan gambar. Media pembelajaran audio visual mengkombinasikan unsur bunyi dan gambar untuk ditayangkan ketika proses penyampaian informasi. Rahmatullah et al (2020) menyatakan, bahwa media audio visual mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, sehingga informasi berupa lisan maupun tulisan dapat disajikan dengan lebih jelas melalui media tersebut.

Penggunaan media audio visual dinilai mampu menumbuhkan ketertarikan siswa dalam belajar. Fadillah (2020) menerangkan, bahwa manfaat media pembelajaran bagi siswa meliputi, 1) memberi pengalaman belajar yang tidak dapat terjangkau secara langsung, 2) variatif sehingga dapat meningkatkan daya tarik siswa, dan 3) dapat digunakan sebagai sumber belajar tambahan bagi guru dan siswa, sehingga penunjang pembelajaran tidak bersumber dari satu bahan ajar saja. Selain itu, manfaat lain yang diberikan oleh media pembelajaran audio visual adalah, 1) efisiensi waktu saat pembelajaran di kelas, 2) memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran dengan pendekatan yang sistematis dan rasional, dan 3) sebagai pembawa pesan materi pelajaran yang dibutuhkan oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipilihlah *platform Powtoon* sebagai media pembelajaran. *Powtoon* dipilih karena *Powtoon* adalah *platform* yang mendukung untuk membuat media pembelajaran audio visual. Komponen-komponen dalam *Powtoon* juga mendukung untuk memvisualkan materi dan memungkinkan pengguna untuk memasukan suara. Dengan demikian, konten yang dibuat di *Powtoon* dapat disajikan dalam format audio visual.

Pengaruh *Powtoon* sebagai media audio visual bisa membantu penyajian materi pelajaran, meningkatkan minat belajar, dan mampu menyelesaikan masalah terbatasnya ruang dan waktu. Argumen ini dikuatkan oleh relevansi penelitian sebelumnya milik Murtiyastuti (2022) pada peserta didik kelas VII SMP dan mendapati hasil uji hipotesis thitung $-6.854 > t_{tabel} 2.042$ dengan *sign (2-tailed)* yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima , serta didukung hasil angket respons peserta didik sebesar 81% yang termasuk kategori baik. Adapun pembeda penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pengaruh penerapannya. Pada penelitian tersebut, penerapan telah berhasil pada jenjang SMP kelas VII, sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa SMK kelas X. Kemudian relevansi penelitian berikutnya yang dilakukan oleh R. Dewi et al (2020) terhadap siswa kelas X SMA mendapati hasil bahwa media pembelajaran berbasis *Powtoon* telah tervalidasi oleh ahli materi dengan hasil 82% dan ahli media sebesar 81,25%. Adapun pembeda antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah penggunaan metode. Penelitian tersebut menggunakan metode *RnD* dengan prosedur *Borg & Gall*, sedangkan penelitian ini akan menerapkan jenis penelitian kuantitatif eksperimen.

Berdasarkan kedua penelitian sebelumnya, adapun pembeda dalam penelitian ini adalah penggunaan media *Powtoon* yang dikombinasikan dengan *platform Freepik, Flaticon, dan Pngwing*. Ketiga *platform* tersebut menyediakan stok gambar yang melimpah, sehingga untuk penyajian ilustrasi materi pada *platform Powtoon* dapat diperkaya.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan 1) hasil belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran audio visual *Powtoon*, 2) hasil belajar siswa

sesudah diajar menggunakan media audio visual *Powtoon*, dan 3) perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual *Powtoon*.

KAJIAN LITERATUR

Penelitian ini menggunakan beberapa kajian literatur. Kajian literatur tersebut meliputi, 1) media pembelajaran, 2) media pembelajaran audio visual, 3) kemampuan menulis, 4) teks laporan hasil observasi, 5) pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, dan 6) pencapaian belajar. Berikut adalah uraian kajian literatur pengaruh media pembelajaran *Powtoon* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

A. Media Pembelajaran

Media pembelajaran disebut juga sebagai wahana untuk membantu guru saat mengajar di kelas. Media pembelajaran dapat berupa komponen sumber pembelajaran atau sarana fisik yang bisa menjadi perantara penyampaian materi untuk meningkatkan motivasi dan memaksimalkan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan belajar (Ahdan et al., 2020; Arsyad, 2010; Hasan et al., 2021; Rahma, 2019). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa media pembelajaran adalah wahana bagi guru dalam menunjang penyajian materi untuk peserta didik.

Fungsi media pembelajaran juga sebagai sarana komunikasi guru dalam menyampaikan informasi. Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai penunjang penyampaian materi demi ketercapaian tujuan pembelajaran di kelas (Mualimah et al., 2019; Rozie, 2018; B. Setiawan et al., 2021; Tafonao, 2018). Dari segi psikis, fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat untuk memancing perasaan, pikiran, dan daya tarik siswa pada saat pelajaran, dengan itu kegiatan belajar akan terlaksana dengan lebih efektif dan berguna untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar di kelas (Gunawan & Ritonga, 2020; Kustandi & Darmawan, 2020; Munadi, 2008). Oleh karena itu, dapat disimpulkan kalau media pembelajaran memiliki peran krusial di kelas.

Penggunaan media pembelajaran juga mengandung manfaat untuk menunjang aktivitas belajar di kelas. Kustandi & Darmawan (2020) menyatakan, bahwa peran media pembelajaran memberi manfaat antara lain, 1) kejelasan penyampaian

informasi yang berdampak pada efektivitas pembelajaran dan berpengaruh pada hasil belajar, 2) memancing perhatian siswa untuk membangkitkan motivasi belajarnya, 3) dapat menjadi solusi atas terbatasnya waktu, tempat, dan indra, serta 4) memberi siswa pengalaman penggunaan.

Sesuai jenisnya ada tiga jenis media yaitu, 1) media audio adalah media yang menghasilkan bunyi, 2) media visual adalah media yang menghasilkan ilustrasi seperti gambar diam, *slideshow*, dan film bisu, serta 3) media audio visual yang menghasilkan bunyi dan gambar. Sebagai contoh, video adalah bentuk media audio visual. Selain video, konversi dari *slideshow* dengan diisi suara termasuk juga media audio visual. Pengelompokan media pembelajaran dibagi menjadi empat, yaitu audio, visual, audio visual, dan multimedia (Munadi, 2008; Satrianawati, 2018). Dari dua kutipan tersebut, bisa diketahui umumnya media pembelajaran dapat dikelompokkan jadi empat macam, yaitu audio, visual, audio visual, dan multimedia. Dari keempat media tersebut yang dipilih adalah media audio dan visual.

B. Media Pembelajaran Audio Visual

Media pembelajaran audio visual adalah sarana belajar yang memanfaatkan indra penglihatan serta pendengaran. Hal ini dikarenakan media audio visual menghasilkan gambar dan suara. Munadi (2008) menyatakan, bahwa pesan yang disampaikan melalui media tersebut dapat berupa film dokumenter, drama, dan lain sebagainya. Semua pesan tersebut dapat dimuat pada format berupa film, video, dan televisi yang disambungkan pada alat proyeksi seperti *lcd projector*. Berdasarkan beberapa jenis penyampai pesan dari media audio visual tersebut, salah satu yang dapat dipakai di kelas yaitu media video.

Video adalah sebuah teknologi perangkat lunak digital yang dapat mengirimkan sinyal informasi dalam bentuk suara dan gambar bergerak. Munadi (2008) menyatakan, bahwa video memiliki karakteristik yang mirip dengan film, karakteristik tersebut memberikan kelebihan antara lain, 1) efisiensi waktu dan ruang, 2) video dapat diputar ulang untuk memperjelas isi konten, 3) mengembangkan imajinasi siswa, 4) memberi penjelasan terhadap hal yang sifatnya abstrak, dan 5) menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penerapan media

video dalam penyampaian materi di kelas akan membuat guru menjangkau materi-materi yang tidak bisa dijelaskan secara langsung, sehingga penyampaian materi dapat lebih luas, efisien, dan fleksibel.

Walaupun memiliki banyak kelebihan, media video tidak lepas dari kekurangannya. Munadi (2008) menyatakan, bahwa kekurangan dari media video terletak pada 1) masih berfokus pada konten daripada mengembangkan isi konten atau materi, 2) minimnya ketersediaan video yang sinkron dengan tujuan pembelajaran, dan 3) produksi video menguras waktu, tenaga, dan anggaran dana. Arsyad (2010) menyatakan, bahwa dalam membuat video pembelajaran perlu adanya penulisan naskah, pembuatan *storyboard* atau sketsa, yang memerlukan banyak sekali persiapan. Proses pembuatan video secara umum melalui tahap, 1) penentuan konsep, 2) penulisan naskah, 3) *storyboard*, 4) syuting, 5) *editing*, dan 6) distribusi. Berdasarkan kendala yang sudah dijelaskan di atas, penting adanya alternatif untuk membuat video pembelajaran dengan efisiensi waktu dan tenaga sehingga dapat menghasilkan video pembelajaran tanpa menguras banyak waktu dan tenaga.

C. Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis *Powtoon*

Video tidak hanya berupa hasil rekaman kamera, video juga dapat berupa animasi. Animasi merupakan sebuah media audio visual berupa video hasil karya tangan manusia. Proses pembuatan animasi dapat dilakukan secara digital maupun manual. Penelitian ini menggunakan *platform Powtoon* dalam pembuatan media pembelajaran video. Perangkat lunak *Powtoon* merupakan sebuah laman di internet yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan mengedit video dalam versi animasi. *Powtoon* atau lebih dikenal secara resmi sebagai *Powtoon Ltd* merupakan perusahaan yang berasal dari Inggris. *Powtoon* memberikan layanan berupa perangkat lunak berbasis *cloud* untuk membuat sebuah presentasi berupa animasi dan video animasi. Nama *Powtoon* merupakan sebuah lakuran dari *powerpoint* dan *cartoon*. Simarmata et al (2022) menyatakan, bahwa *Powtoon* adalah perangkat lunak yang layanannya berbasis *online* dan dapat digunakan dengan mudah dan cepat oleh pengguna untuk membuat lembar presentasi, musik, gambar, serta rekaman bisa dimasukkan.

Platform Powtoon memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Kekurangan *Powtoon* terdiri dari, 1) tergantung pada media digital dan terikat oleh sistem yang tersedia, 2) kurang bisa berkorelasi dengan media belajar lain, dan 3) sulit dioperasikan bagi pengguna yang masih gagap teknologi (Anggita, 2020; Massofia & Yolanda, 2023; Rahmawati, 2022). Kekurangan berikutnya yaitu, 1) *Powtoon* sangat bergantung pada koneksi internet, terutama koneksi internet yang stabil untuk mengakses layanannya, dan 2) *Powtoon* membatasi fitur tertentu untuk pengguna yang mengakses secara gratis (Muthmainnah et al., 2021). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bisa disimpulkan jika *Powtoon* memiliki keterbatasan dari segi mekanis dan kemudahan tampilan antarmuka atau fitur dalam pengoperasiannya bagi pengguna tertentu.

Selain memiliki kekurangan, *Powtoon* juga memiliki kelebihan tertentu yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran audio visual. Dewi et al (2021) menyatakan, bahwa *Powtoon* memiliki beberapa manfaat sebagai media pembelajaran meliputi, 1) penyampaian tidak sebatas verbalitas, 2) mampu memvisualisasikan objek yang terbatas oleh indra, ruang, dan waktu, 3) kecepatan dalam penayangan dapat disesuaikan dengan kebutuhan, 4) penerapan yang tepat dapat mengatasi sikap pasif siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya, dan 5) dapat meningkatkan hubungan guru dan murid di dalam serta di luar lingkungan belajar secara langsung.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang ada pada *platform Powtoon*, maka pengguna harus beradaptasi dan memandang kebutuhan sebelum mengoperasikannya. Untuk mengantisipasi keterbatasan, pengguna juga perlu memahami batasan *platform* dan menyesuaikannya dengan materi pembelajaran. *Powtoon* akan menjadi media yang efektif dan fleksibel bagi guru dan siswa. Kemampuan *Powtoon* adalah memvisualkan objek yang tidak dapat disampaikan secara langsung. Dengan demikian, *Powtoon* dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung yang menarik dalam penyampaian materi.

D. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk menuangkan hasil pemikirannya ke dalam tulisan. Supriyadi (2018) menyatakan,

bahwa menulis termasuk sebuah keahlian yang dimiliki seseorang guna melahirkan berbagai gagasan bagi pembaca secara luas. Oktrifianty (2021) menyatakan, bahwa menulis adalah proses kreatif saat menuangkan ide ke dalam tulisan sebagai sarana menyampaikan pesan. Berdasarkan kedua pendapat di atas, bisa diketahui kalau menulis adalah sebuah sarana yang difungsikan pada saat mengungkapkan pemikiran atau penuangan kreativitas pada media tulisan.

Fungsi menulis adalah sebagai jalinan interaksi lewat tulisan antara pembaca dan penulis. Tarigan (2008) menyatakan, bahwa fungsi menulis adalah sebagai keterampilan berbahasa untuk komunikasi tidak langsung dengan pembaca. Trihono (2017) menyatakan, bahwa menulis berfungsi untuk menyampaikan opini dan perasaan kepada pembaca melalui tulisan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis termasuk keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menuangkan hasil pemikiran dan perasaan dalam sebuah karangan.

Menulis dalam dunia pendidikan juga memiliki peran penting untuk melatih keterampilan siswa dalam menuangkan ide. Amin (2021) menyatakan, bahwa kegiatan menulis pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan disetiap jenjang pendidikan selama proses belajar. Oktrifianty (2021) menyatakan, bahwa tujuan dari menulis adalah siswa diharapkan dapat menuangkan hasil pemikiran, pengetahuan, dan memiliki kegemaran dalam menulis. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa menulis adalah aktivitas manusia di tiap jenjang pendidikan yang ditempuh guna menuangkan gagasan atau perasaan dengan harapan dapat memiliki kegemaran menulis.

E. Teks Laporan Hasil Observasi

Menyajikan teks laporan hasil observasi berguna sebagai deskripsi informasi yang telah didapat usai kegiatan pengamatan pada objek tertentu yang dilakukan secara sistematis dan rinci. S. Nasution et al (2021) menyatakan, bahwa observasi merupakan pernyataan bahasa yang bisa berupa lisan maupun tulisan tentang sebuah pengamatan yang dilakukan pada objek yang terlihat, didengar, serta dirasakan. Hasil dari observasi tersebut dapat menjadi karya tulis apabila ditulis secara sistematis dalam bentuk teks laporan hasil observasi.

Penulisan teks laporan hasil observasi dimaksudkan untuk memberi laporan secara luas dan rinci tentang suatu objek sesuai hasil pengamatan. Sajian dalam teks ini adalah hasil observasi secara sistematis dan objektif sesuai dengan fakta (Hotimah, 2022; S. Nasution et al., 2021). Objek yang amati dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, atau peristiwa yang ditulis secara rinci meliputi ciri-ciri, bentuk, serta sifatnya secara umum. Pernyataan dari Ikhsaniatun et al (2018) menjelaskan, bahwa sajian dalam teks laporan laporan hasil observasi merupakan sebuah teks dengan fungsi sebagai deskripsi atau klasifikasi tentang informasi pada objek yang telah diamati. Sifat penulisan laporan hasil observasi yaitu objektif, ilmiah, dan informatif, sehingga keasliannya dapat dipertanggungjawabkan (Narfa, 2021; M. I. Setiawan & Tressyalina, 2020). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa teks laporan hasil observasi ini bersifat klasifikasi karena menjelaskan tentang objek-objek yang diamati sesuai dengan kriteria tertentu. Itulah mengapa teks laporan hasil observasi memuat informasi berdasarkan fakta yang telah dilihat dan didengar oleh observer.

Fungsi dari teks laporan hasil observasi menurut (S. Nasution et al (2021) antara lain, 1) memberi informasi yang akurat, 2) sebagai laporan dari hasil pengamatan, 3) dokumentasi dari hasil observasi, dan 4) memperjelas dasar penyusunan kebijaksanaan, pemecahan masalah, dan patokan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa fungsi dari teks laporan hasil observasi adalah memaparkan informasi secara deskriptif tentang hasil observasi secara sistematis, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Selain fungsi di atas, adapun tujuan dari penulisan teks laporan hasil observasi adalah, 1) memperoleh informasi terkait suatu masalah berdasarkan sudut pandang keilmuan, dan 2) menyajikan informasi hasil pengamatan tentang fenomena yang ada secara sistematis, mendalam, dan cermat berdasarkan fakta. (S. Nasution et al (2021) menyatakan, bahwa ada tiga tujuan dari penyajian teks laporan hasil observasi yaitu, 1) memberi bukti pengetahuan dari suatu hal dengan objektif dan sistematis serta memecahkan masalah dari hipotesis hasil yang

diamati, 2) memberi gambaran tentang objek penelitian dan mengambil kesimpulan yang tersusun dalam sebuah laporan, sehingga dapat memberi manfaat dalam pembelajaran, dan 3) supaya dapat mengetahui informasi secara langsung terkait objek yang diamati, sehingga jelas dan tidak sebatas perkiraan.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, dapat disimpulkan kalau teks laporan hasil observasi bertujuan, 1) menyajikan informasi untuk memecahkan masalah dari hipotesis yang ditentukan, 2) memberikan manfaat dalam pembelajaran tentang gambaran objek yang diamati, dan 3) mendapatkan informasi dengan jelas.

F. Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Menulis termasuk bakat seseorang dalam menuangkan pemikiran menjadi sebuah karangan tulisan, sehingga dibutuhkan keterampilan berbahasa untuk merangkai kalimat indah dalam sebuah tulisan. Fatimah (2020) menyatakan, bahwa tujuan dari menulis adalah untuk menuangkan hasil pemikiran, gagasan, perasaan, atau pendapat dengan jelas dan efektif supaya dapat dikonsumsi oleh pembaca.

Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi memiliki tujuan, model, serta teknik penilaian sendiri. Selain itu, untuk menyampaikan pemahaman materi kepada peserta didik, diperlukan media sebagai wahana. Tujuan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi adalah memberikan pemahaman bagi siswa terkait menulis, serta memberi pengalaman melakukan observasi dan menuangkannya dalam sebuah tulisan yang sistematis. S. Nasution et al (2021) menyatakan bahwa, secara umum menulis teks laporan hasil observasi bertujuan untuk menjelaskan suatu hal sesuai hasil pengamatan (observasi). Tujuan tersebut menurut Nasution et al. (2021) terdiri dari tiga hal antara lain 1) menyajikan informasi terkait suatu hal secara objektif dan sistematis serta menjawab hipotesis, 2) menyajikan hasil pengamatan sesuai fakta, dan 3) menggambarkan hasil sesuai objek dan mengambil kesimpulan yang tersusun dalam sebuah laporan.

Melakukan observasi dan menuliskannya dalam bentuk laporan memerlukan pengalaman langsung oleh siswa. Hal ini dikarenakan laporan yang tertulis dari hasil observasi adalah karya ilmiah dengan mengacu pada objek yang diobservasi.

Untuk itu, demi mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya kesesuaian pada penggunaan model pembelajaran. Afandi et al (2013) menyatakan, bahwa penggunaan model pembelajaran termasuk tahapan dalam interaksi guru dan siswa demi ketercapaian tujuan dari pembelajaran. Djamarah & Zain (2010) menyatakan, bahwa akurasi model yang digunakan akan berdampak pada ketercapaian tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi adalah *discovery learning*. Model *discovery learning* mengajak siswa untuk memahami konsep dan hubungan secara intuitif yang berujung pada sebuah kesimpulan. Alfitry (2020) menyatakan, bahwa proses pembelajaran *discovery learning* meliputi pengamatan, pengelompokan, asumsi, penjelasan, dan kesimpulan. Pembelajaran *discovery learning* digunakan karena sesuai dengan materi yang akan diajarkan, yaitu diawali pengamatan hingga diakhiri dengan penulisan kesimpulan dari hasil pengamatan. Model ini terstruktur sehingga dapat menciptakan suasana belajar baru bagi siswa dan efisiensi waktu bagi guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

Ketercapaian pembelajaran dapat diukur menggunakan penilaian. Penilaian didasari pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Teknik penilaian dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan sebuah tujuan pembelajaran. Djamarah & Zain (2010) menyatakan, bahwa proses belajar dapat dianggap tercapai apabila terpenuhinya dua hal berikut, 1) secara individu atau kelompok siswa mampu menyerap isi konten pembelajaran dengan prestasi tinggi, dan 2) tercapainya ketetapan tujuan pembelajaran oleh siswa, berlaku bagi perorangan dan kelompok.

Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dapat diukur menggunakan tugas keterampilan proyek. Kriteria penilaian terdiri atas 1) aspek isi dengan cakupan kesesuaian isi dengan topik pengamatan, 2) aspek organisasi meliputi susunan kalimat yang benar dan logis, 3) aspek kebahasaan, yaitu mencakup penggunaan kalimat efektif dan diksi, serta 4) aspek mekanis meliputi ejaan dan paragraf. Anggraena et al (2022) menyatakan, bahwa kualifikasi penilaian sesuai

dengan pedoman pembelajaran dan asesmen dari kemendikbud yang mencakup 0-60 (perlu bimbingan), 61-70 (cukup), 71-80 (baik), dan 81-100 (sangat baik).

G. Pencapaian Belajar

Pencapaian belajar merujuk kepada hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh seorang individu dalam proses pembelajaran. Ukuran pencapaian belajar meliputi berbagai bentuk, seperti peningkatan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi. Pencapaian belajar bisa dilihat berdasarkan minat belajar yang berdampak pada hasil belajarnya.

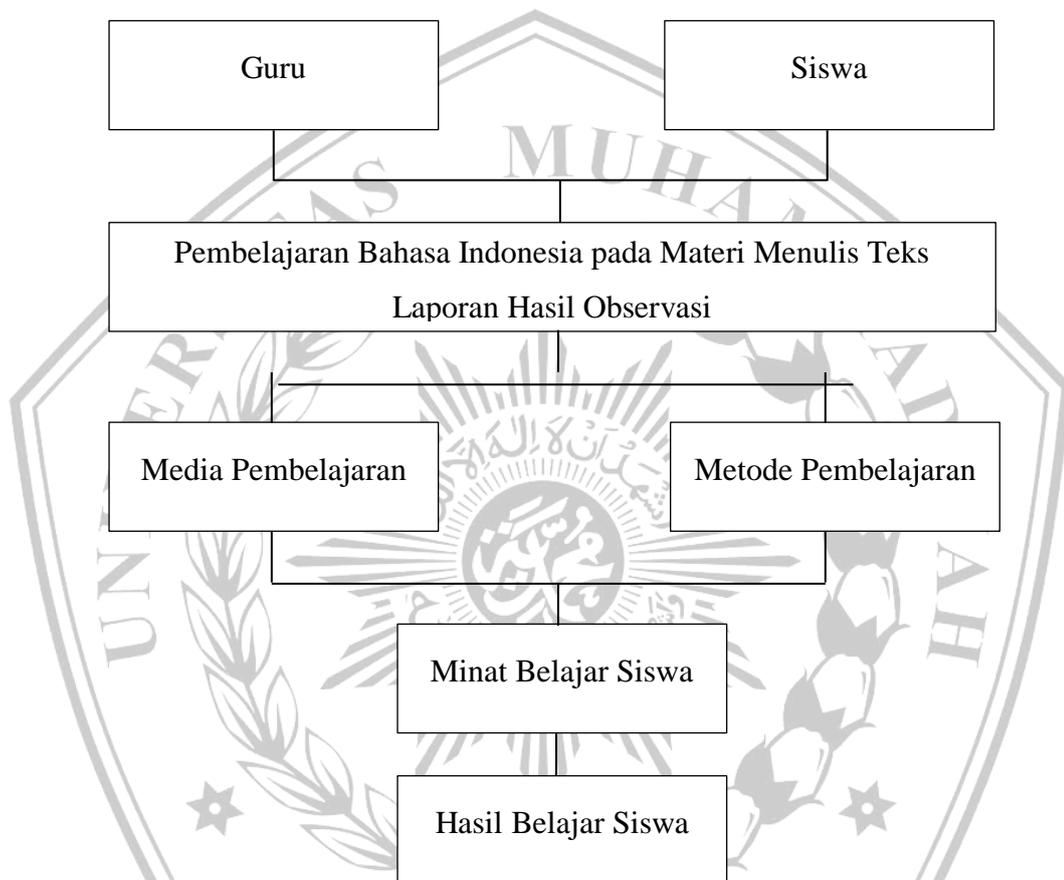
Hasrat seseorang untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, atau keterampilan baru dari suatu bidang adalah bentuk minat belajar. Minat belajar siswa dapat dipantau berdasarkan keaktifannya dalam pembelajaran, sehingga akan mengalami peningkatan pada hasil belajarnya (Mahdalina, 2022). Minat belajar seseorang sangat berdampak pada proses dan hasil belajarnya, apabila bahan ajar tidak sesuai, minat belajar siswa juga akan kurang (Charli et al., 2019; Muliani & Arusman, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, bisa dipahami bahwa komponen dalam pembelajaran adalah faktor yang berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik beserta hasil yang diperoleh.

Sebelum membahas hasil belajar, perlu diketahui terlebih dahulu bahwa belajar adalah perubahan selama proses seseorang atas pembelajaran atau latihan tertentu. M. A. Setiawan (2017) menyatakan, bahwa belajar termasuk proses seseorang dengan tujuan menggapai peningkatan yang baik dan mengendap dalam waktu lama di pikiran melalui pengalaman dan proses latihan dengan melibatkan fisik maupun psikis. Hamalik (2004) menyatakan, bahwa belajar merupakan serangkaian langkah seseorang untuk mencapai target. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa belajar adalah tahap yang dilalui manusia dalam prosesnya mencapai tujuan tertentu.

Saat seseorang belajar, adapun perubahan yang dapat dilihat yaitu perubahan tingkah laku, kebiasaan, sikap, serta keterampilan atau kemampuan. Hamalik (2004) menyatakan, bahwa seseorang yang telah belajar dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan sikap pada dirinya, misal dari belum mengerti menjadi memahami. Hamalik (2004) menyatakan, bahwa secara umum hasil dari belajar

seseorang akan tampak di beberapa aspek tertentu yaitu, kognitif, pengertian, kebiasaan, psikomotorik, apresiasi, emosional, interaksi sosial, fisik, akal budi pekerti, serta afektif. Berdasarkan dua pendapat tersebut, bisa diketahui kalau hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perubahan yang tampak pada dirinya, misalnya perubahan dalam hal afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

H. Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penamaan pendekatan metode ini berdasarkan pada data berupa angka yang diambil dari proses penelitian dan kemudian dilakukan analisis dengan statistik (Sugiyono, 2014). Tujuan utama dari pendekatan ini adalah mengukur variabel-variabel yang ada, mengidentifikasi hubungan antar variabel, kemudian melakukan pengujian pada hipotesis yang sudah dirumuskan.

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Bentuk desain eksperimen yang diterapkan adalah *pre eksperimental*. Metode ini digunakan untuk menemukan sebab akibat pada situasi yang terkontrol. Dalam bidang pendidikan, fokus utama adalah pengujian dampak inovasi dalam komponen pembelajaran dan praktik terhadap pencapaian hasil belajar siswa (Rukajat, 2021).

Desain penelitian yang diterapkan adalah *one group pretest-posttest*. Desain ini melakukan perbandingan terhadap subjek sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Perbandingan antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan tersebut dapat memberikan hasil yang lebih akurat. Penggambaran desain tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Gambaran Desain *One Group Pretest-Posttest*

$O_1 \times O_2$	$O_1 =$ Nilai <i>pretest</i> (sebelum diberi perlakuan)
	$O_2 =$ Nilai <i>posttest</i> (sesudah diberi perlakuan)

Pengaruh media pembelajaran *Powtoon* terhadap pencapaian belajar = $(O_2 - O_1)$.

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, maka untuk memprediksi efektivitasnya perlu diberi dugaan dasar atau hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran audio visual berbasis *platform Powtoon* dan tidak menggunakan media pembelajaran.

H_a : Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran audio visual berbasis *platform Powtoon* dan tidak menggunakan.

Berdasarkan hipotesis di atas, maka perlu dirumuskan variabel dalam penelitian ini. Variabel membantu peneliti untuk fokus pada hal-hal spesifik seperti mengumpulkan data dengan tepat, menganalisis data secara sistematis, menarik kesimpulan yang valid, dan mengkomunikasikan hasil penelitian dengan jelas. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen atau variabel bebas adalah media pembelajaran audio visual. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah hasil tes proyek menulis teks laporan hasil observasi. Variabel independen akan diuji efektivitasnya melalui hasil belajar dari tes proyek.

Tabel 2. Variabel Penelitian

Variabel independen	: Media pembelajaran audio visual
Variabel dependen	: Hasil belajar dari tes proyek menulis teks laporan hasil observasi

Keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah semua rombel kelas X sejumlah 299 siswa. Dari jumlah populasi tersebut, maka perlu ditentukan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* untuk menentukan sampel. Teknik ini dipilih karena ruang lingkup SMK yang bersifat heterogen. Sampel diambil menggunakan *purposive sampling* atas pertimbangan situasi sekolah. Pemilihan sampel dengan teknik ini menyesuaikan jadwal pelajaran yang ada di sekolah. Berdasarkan jumlah populasi dan sampel yang ada, maka ditentukan untuk rombongan belajar sebagai subjek yang akan diteliti adalah kelas X Program Studi Bisnis *Marketing* satu (X BM-1). Jumlah subjek dalam penelitian ini ada 26 peserta didik yang terbagi menjadi 8 putra dan 18 putri.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Multimedia Tumpang kampus II yang berlokasi di Jl. Melati, Desa Malanguko, Kec. Tumpang, Kab. Malang.

Sumber data pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diambil menggunakan tes hasil belajar. Ada pula data yang berkaitan yaitu hasil uji validasi media dan modul ajar untuk mengetahui tingkat kelayakannya sebelum digunakan dalam pembelajaran.

A. Uji Validasi

Uji validasi berfungsi untuk mengetahui seberapa layak komponen dan instrumen yang hendak diterapkan dalam penelitian. Komponen yang divalidasi terdiri atas media pembelajaran dan modul ajar. Pengujian media dilakukan oleh Bapak Harits Alsina. Beliau adalah guru bahasa Indonesia yang sekaligus tim operator dan tim multimedia di SMK Multimedia Tumpang. Kemudian untuk modul ajar, uji validasi dilakukan oleh Ibu Siti Maratus Solicha yang merupakan guru Bahasa Indonesia di SMK Multimedia Tumpang. Untuk mengetahui tingkat kelayakannya, maka digunakan rumus persentase berikut.

$$\text{Persentase skor kelayakan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kategori Keberhasilan

Persentase	Kategori
≤55	Kurang (K)
56% - 70%	Cukup (C)
71% - 85%	Baik (B)
86% - 100%	Sangat Baik (SB)

B. Tes

Pengukuran kemampuan keterampilan siswa diuji melalui tes. Tes yang diberikan adalah tugas proyek yang mengharuskan siswa menyajikan karya tulis berupa teks laporan hasil observasi. Adapun pemberian nilai meliputi empat komponen yaitu, 1) aspek isi, 2) organisasi, 3) kebahasaan, dan 4) mekanis.

Tabel 4. Teknik Penilaian

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian isi dengan topik yang diamati				
2.	Susunan kalimat yang benar dan logis				
3.	Penggunaan kalimat efektif dan diksi.				
4.	Mekanisme penulisan meliputi ejaan dan paragraf				
Jumlah skor yang diperoleh					
$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 = \frac{\text{Skor perolehan}}{16} \times 100$					

Tabel 5. Kriteria Penilaian

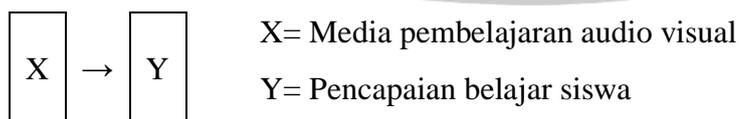
Rentang nilai	Predikat	Kriteria
81-100	A	Sangat baik
71-80	B	Baik
61-70	C	Cukup
0-60	D	Perlu bimbingan

Analisis data mengimplementasikan statistik dengan rumus berikut.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Bentuk paradigma ialah sebagai berikut:



Teknik analisis data yang digunakan adalah *Wilcoxon match pairs test*. Hasil belajar siswa pada *pretest* dan *posttest* akan dianalisis perbandingannya. Analisis dilakukan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics version 29.0.2.0* (20).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan memaparkan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan, sesudah diberi perlakuan, dan perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

A. Hasil Belajar Siswa Sebelum diajar Menggunakan Media Audio Visual

Powtoon

Pembelajaran pertama adalah *pretest* yang dilaksanakan tanpa media audio visual *Powtoon*. *Pretest* dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa saat diajar tanpa menggunakan media audio visual *Powtoon* ketika menyampaikan materi. Hasil belajar siswa pada sesi *pretest* tersaji pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Belajar pada Sesi *Pretest*

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
81-100	Sangat Baik	12	46%	63	94	78,13%
71-80	Baik	6	23%			
61-70	Cukup	8	31%			
<60	Perlu Bimbingan	0	0%			

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa masih ada siswa yang nilainya rendah, sehingga belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Hal ini dikarenakan sesi *pretest* siswa hanya diajar menggunakan metode konvensional yang tidak didukung penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, sumber materi siswa masih terbatas dari penyampaian guru dan lembar materi, sehingga informasi yang diserap pun juga terbatas. Dengan demikian, masalah ini akan dijadikan bahan evaluasi untuk penerapan kegiatan pembelajaran yang lebih baik di sesi berikutnya.

B. Hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Media Audio Visual *Powtoon*

Pembelajaran berikutnya adalah sesi *posttest*. Hasil belajar pada sesi *posttest* akan dijadikan acuan perbandingan dengan hasil *pretest*. Hasil belajar pada sesi *posttest* tersaji pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Belajar pada Sesi *Posttest*

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
81-100	Sangat Baik	18	69%	75	94	84,62%
71-80	Baik	8	31%			
61-70	Cukup	0	0%			
<60	Perlu Bimbingan	0	0%			

C. Perbedaan Hasil Belajar Antara *Pretest* dan *Posttest*

Efektivitas implementasi media pembelajaran audio visual *Powtoon* diketahui dari hasil *posttest*. Hasil *posttest* akan dibandingkan dengan *pretest*. Komparasi tersebut tersaji pada tabel berikut.

Tabel 8. Perbedaan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Data	Statistik	Hasil
<i>Pretest</i>	Skor perolehan nilai terendah	63
	Skor perolehan nilai tertinggi	94
	Rata-rata keseluruhan	78,13%
<i>Posttest</i>	Skor perolehan nilai terendah	75
	Skor perolehan nilai tertinggi	94
	Rata-rata keseluruhan	84,62%

Pretest menunjukkan nilai terendah siswa 63, sedangkan nilai tertinggi ada di angka 94 dengan rata-rata keseluruhan 78,13%. Kemudian pada sesi *posttest* diketahui nilai terendah siswa 75, sedangkan untuk nilai tertinggi 94 dengan rata-rata keseluruhan 84,62%. Data hasil belajar siswa tersebut berfungsi sebagai acuan efektivitas penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan perolehan skor hasil belajar siswa yang meningkat dari *pretest* ke *posttest*, dapat diketahui adanya pengaruh dari penerapan media audio visual berbasis *platform Powtoon* pada hasil belajar siswa.

Dugaan adanya pengaruh penerapan media audio visual *Powtoon* terhadap hasil belajar siswa perlu dikuatkan melalui uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* yang dianalisis menggunakan teknik *Wilcoxon signed rank test* berbantuan *software IBM SPSS Statistics version 29.0.2.0 (20)*. Berikut adalah hasil *Wilcoxon signed rank test*.

Tabel 9. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test Pretest dan Posttest*

Wilcoxon Signed Ranks Test				
		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	2 ^a	4.50	9.00
	Positive Ranks	16 ^b	10.13	162.00
	Ties	8 ^c		
	Total	26		

a. Posttest < Pretest
b. Posttest > Pretest
c. Posttest = Pretest

Sajian pada tabel di atas menunjukkan hasil dari *negative ranks* N=2, *mean rank*=4.50, dan *sum of ranks*=9.00, yang berarti ada 2 siswa yang hasil belajarnya menurun. Sedangkan pada *positive ranks* N=16, *mean rank*=10,13, *sum of ranks*=162.00, yang berarti 16 siswa hasil belajarnya meningkat. Kemudian pada *ties* N=8 yang berarti 8 siswa nilainya tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* di atas, perlu diambil keputusan melalui uji *test statistics*. Fungsi uji *test statistics* adalah untuk mengukur perbedaan median antara *pretest* dan *posttest*. Perbedaan median pada uji ini menunjukkan tingkat perubahan yang terjadi pada subjek yang diukur saat *posttest*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *test statistics* adalah, jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* >,005 berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat diartikan tidak ada pengaruh positif dari penggunaan media audio visual *Powtoon* terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan, jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* <,005 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diartikan ada pengaruh positif dari penggunaan media audio visual *Powtoon* terhadap hasil belajar siswa. Data hasil uji *test statistics* penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji *Test Statistics Pretest* dan *Posttest*

Test Statistics^a	
	Posttest - Pretest
Z	-3.368 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil *test statistics*, tertulis bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* <,001 yang berarti <,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji ini menunjukkan adanya perbedaan antara hasil belajar di sesi *pretest* dengan *posttest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan media audio visual *Powtoon* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X BM-1.

PEMBAHASAN

Kegiatan belajar dilaksanakan dalam dua sesi. Sesi pertama adalah *pretest* yang berfungsi sebagai tolok ukur kemampuan siswa sebelum pemberian perlakuan atau *treatment*. Setelah *pretest* dilaksanakan, maka peneliti dapat mengidentifikasi hasil belajar siswa dan permasalahan yang dialami oleh siswa selama pembelajaran. Masalah yang dialami siswa adalah kurangnya sumber belajar yang mendukung penyampaian materi. Masalah ini berdampak pada hasil belajar pada *pretest*. Sebanyak 8 siswa nilainya masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal. Hasil *pretest* tersebut digunakan sebagai acuan menyusun rencana kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Tahap berikutnya adalah *posttest*, pada tahap ini siswa diberikan perlakuan saat belajar, yaitu dengan menerapkan media pembelajaran audio visual yang sudah dibuat di *platform Powtoon*. Media pembelajaran akan digunakan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. Kemudian hasil *posttest* akan dijadikan acuan perbandingan dengan *pretest*.

Hasil penelitian pada *pretest* menunjukkan nilai terendah siswa 63, nilai tertinggi 94, dan rata-rata keseluruhan 78,13%. Hasil ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Oleh karena itu, masalah diperbaiki pada sesi *posttest* dengan memberikan perlakuan saat kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada sesi *posttest* didukung media pembelajaran audio visual *Powtoon*. Hasil belajar siswa usai perlakuan mengalami perubahan. Nilai terendah yang diperoleh siswa 75, nilai tertinggi 94, dan rata-rata nilai keseluruhan 84,62%. Hasil ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pada hasil belajar siswa saat *posttest*.

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat diketahui bahwa media pembelajaran audio visual *Powtoon* memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Dewi & Handayani (2021) bahwa, ada tiga kelebihan *Powtoon* antara lain, 1) mudah dioperasikan karena dapat berformat video, 2) kemudahan memasukan animasi dapat menjadi daya tarik siswa, dan 3) fleksibilitas untuk mengakses media. Purnami et al (2022) menyatakan, bahwa manfaat dari *Powtoon* adalah menumbuhkan motivasi dan minat belajar yang berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh media audio visual *Powtoon* dan kelebihanannya adalah hal yang saling berkaitan untuk mendorong siswa mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan hasil belajar siswa di dua tahap penelitian, maka perlu dilakukan uji hipotesis untuk memperkuat dugaan adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis *Powtoon*. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *Wilcoxon signed rank test* dan dibantu *software IBM SPSS Statistics version 29.0.2.0 (20)*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan pada hasil belajar siswa antara *pretest* dan *posttest*. Dari 26 siswa, terdapat 16 siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar, 8 siswa tidak terpengaruh, dan 2 siswa mengalami penurunan. Walau ada siswa yang mengalami penurunan saat sesi *posttest*, namun nilai terendah siswa 75. Dengan demikian, bisa disimpulkan semua siswa mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan hasil analisis dengan teknik *Wilcoxon signed rank test*, maka perlu dilakukan uji *test statistics* untuk mengukur perbedaan median antara *pretest* dan *posttest*. Perbedaan median pada uji *test statistics* menunjukkan tingkat perubahan pada subjek yang diukur saat *posttest*. Hasil uji *test statistics* menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* $<,001$ yang berarti $<,005$. Berdasarkan hasil itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa antara *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media audio visual berbasis *platform Powtoon* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipaparkan rata-rata nilai siswa saat *pretest* 78,13% dengan perolehan nilai terendah 63 dan nilai tertinggi 94. Selanjutnya, pada sesi *posttest* rata-rata nilai siswa meningkat jadi 84,62% dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 94.

Hasil uji *test statistics* menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* $<,001$ yang berarti $<,005$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan antara *pretest* dengan *posttest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan media audio visual *Powtoon* terhadap kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi di kelas X BM-1.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi referensi tentang pengaruh media audio visual *Powtoon* terhadap kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi. Media pembelajaran audio visual *Powtoon* mudah dibuat dan efektif diterapkan dalam pembelajaran.
2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan bisa mengeksplorasi lagi penggunaan *Powtoon* sebagai media pembelajaran yang efektif dan interaktif. Dengan

demikian, penelitian akan memiliki kontribusi yang lebih baik lagi dalam bidang pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Unissula Press.
http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9230susun_ISI_DAN_DAFTAR_PUSTAKA_BUKU_MODEL_edit_.pdf
- Ahdan, S., Putri, A. R., & Sucipto, A. (2020). Aplikasi M-Learning Sebagai Media Pembelajaran Conversation Pada Homey English. *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi*, 9(3), 493. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v9i3.884>
- Alfitry, S. (2020). *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar* (Nurhadi (ed.)). Guepedia. https://www.google.co.id/books/edition/MODEL_DISCOVERY_LEARNIN_G_DAN_PEMBERIAN_M/dmpMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Amin, I. (2021). *Terampil Menulis Sinopsis dan Resensi Karya Sastra*. Guepedia. https://www.google.co.id/books/edition/Terampil_menulis_Sinopsis_dan_Resensi_Ka/unFOEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Anggita, Z. (2020). Penggunaan Powtoon Sebagai Solusi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 7(2), 44–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i2.4538>
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>
- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran* (A. Rahman (ed.); Edisi ke-1). PT RajaGrafindo Persada.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Dewi, F. F., & Handayani, S. L. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi En-Alter Sources Berbasis Aplikasi Powtoon Materi Sumber Energi Alternatif Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2530–2540. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1229>
- Dewi, I. P., Sofya, R., & Huda, A. (2021). *Membuat Media Pembelajaran Inovatif dengan Aplikasi Articulate Storyline 3* (a). UNP Press. https://www.google.co.id/books/edition/Membuat_Media_Pembelajaran_Ino

vatif_deng/_dZbEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

- Dewi, R., Widodo, M., & Prasetya, R. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powtoon Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMA. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 8(1), 1–8. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/20209>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar* (Revisi). Rineka Cipta.
- Fadillah, M. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Pemanfaatan Media Audio-Visual Di Kelas Rendah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4453>
- Fatimah, S. (2020). *20 Hari Menerbitkan Buku Melalui Belajar Menulis Online* (L. Mayasari (ed.); 1st ed.). ANDI. https://www.google.co.id/books/edition/20_Hari_Menerbitkan_Buku_Melalui_Belajar/bG4HEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=belajar+menulis&pg=PA3&printsec=frontcover
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97. http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084
- Gunawan, & Ritonga, A. A. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Rajawali. <http://repository.uinsu.ac.id/11839/>
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, & Indra P, I. M. (2021). *Media Pembelajaran* (F. Sukmawati (ed.)). Tahta Media Group. <http://eprints.unm.ac.id/>
- Hotimah, D. H. (2022). *Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi*. Guepedia. https://www.google.co.id/books/edition/Teks_Laporan_Hasil_Observasi_Teks_Eksposisi/CSCFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Ikhsaniatun, N., Sholeh, K., & Faizah, U. (2018). Implementasi Model Mind Mapping (Peta Pikiran) dalam Pembelajaran Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Patimuan Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2017/2018. *Surya Bahtera*, 6(52), 352–360. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/view/5453>
- Junaidi. (2019). Peran Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 46–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran* (Edisi Pert). Kencana. https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Media_Pembelajara

n/cCTyDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

- Mahdalina. (2022). Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA (Studi Faktor yang Mempengaruhi Prilaku Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4,5, dan 6 pada SDN Binuang 4 d. *KINDAI : Kumpulan Informasi Dan Artikel Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 18(2), 332–351. <https://doi.org/10.35972/kindai.v18i2.803>
- Massofia, F. D., & Yolanda, R. (2023). Powtoon Sebagai Media Interaktif pada Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0. *ICONITIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities)*, 1, 238–245. <https://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/iconfahum/article/view/1315>
- Mualimah, A., Praherdhiono, H., & Adi, E. (2019). Pengembangan Kuis Interaktif Nahwu Sebagai Media Pembelajaran Drill and Practice pada Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Al-Ishlahiyah Malang. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(3), 203–212. <https://doi.org/10.17977/um038v2i32019p203>
- Muliani, R. D., & Arusman. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (A. H. Syaf (ed.)). Gaung Persada (GP) Press.
- Murtiyastuti, K. Y. (2022). Pengaruh Media Powtoon dalam Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMPN 1 Krembung. *Journal of Education and Learning Sciences*, 2(2), 68–76. <https://doi.org/10.56404/jels.v2i2.37>
- Muthmainnah, A., Nisa, N., Ashifa, R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Media Powtoon Selama Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5159–5168. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1595>
- Narfa. (2021). *Mengonstruksi Laporan Hasil Observasi Untuk SMA/SMK Sederajat*. Guepedia. https://www.google.co.id/books/edition/MENGONSTRUKSI_LAPORAN_HASIL_OBSERVASI_Un/wn1OEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Nasution, S., Nurbaiti, & Arfannudin. (2021). *Teks Laporan Hasil Observasi untuk Siswa Tingkat SMP Kelas VII* (A. S. Nasution (ed.)). Guepedia. https://www.google.co.id/books/edition/TEKS_LAPORAN_HASIL_OBSERVASI_UNTUK_TINGK/Ro1LEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)* (H. Wijayanti (ed.); 1st ed.). CV Jejak. https://www.google.co.id/books/edition/Kemampuan_Menulis_Narasi_di_Se

kolah_Dasa/tPQ4EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

- Purba, R. A., Rofiki, I., Purba, S., Purba, P. B., Bachtiar, E., Iskandar, A., Febrianty, Yanti, Simarmata, J., Chamidah, D., Purba, D. S., & Purba, B. (2020). *Pengantar Media Pembelajaran* (T. Limbong (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=YUYREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=manfaat+media+pembelajaran&ots=CS_CTOxyH7&sig=ZoNt8t5DzP4VEZLD86pwPOWB6g&redir_esc=y#v=onepage&q=manfaat+media+pembelajaran&f=false
- Purnami, N. P. M. D., Sulianingsih, N. W. W., & Widyantari, N. P. E. (2022). Pemanfaatan Powtoon Sebagai Media Pembelajaran Kreatif Berbasis Teknologi. *POSPEK*, 1(1), 25–31.
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prospek/article/view/1718>
- Rahma, F. I. (2019). Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar). *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 14(2), 87–99.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/3608/2659>
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317–327. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i2.30179>
- Rahmawati, A. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Powtoon Sebagai Media Pembelajaran. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33654/jpl.v17i1.1797>
- Rozie, F. (2018). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Alat Bantu Pencapaian Tujuan Pembelajaran. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/widyagogik.v5i2.3863>
- Rukajat, A. (2021). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Deepublish.
- Satrianawati. (2018). *Media dan Sumber Belajar* (Edisi Pert). Deepublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Media_dan_Sumber_Belajar/23NRDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Setiawan, B., Pramulia, P., Kusmaharti, D., Juniarso, T., & Wardani, S. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Daring di SDN Margorejo I Kota Surabaya. *Manggali (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(1), 46.
<https://doi.org/10.31331/manggali.v1i1.1547>
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_dan_Pembelajaran/CPHqDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

- Setiawan, M. I., & Tressyalina, T. (2020). Keefektifan Kalimat Dalam Teks Laporan Hasil Observasi Karya Siswa Kelas Vii Smp Negeri 17 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(5), 260.
<https://doi.org/10.24036/108209-019883>
- Setiawan, H. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2).
<https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>
- Simarmata, J., Romindo, R., Suryani, S., Harlina, S., Prasetio, A., Rizal H, M., Saputra, H., A, A., Rakhman, A. Z., Akbar, R. M., Munsarif, M., Warni, E., Nirwana, N., Jamaludin, J., Ardiantoro, L., Zahara, S., & Nur, M. N. A. (2022). *Pembelajaran Berbasis Multimedia* (M. J. F. Sirait (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Berbasis_Multimedia/CWqcEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyadi. (2018). *Kemampuan Dasar Menulis*. Ideas Publishing.
repository.ung.ac.id
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Revisi). Angkasa.
- Trihono, E. S. (2017). *Kemampuan Menulis Teks Naratif*. Media Nusa Creative.
https://www.google.co.id/books/edition/Kemampuan_Menulis_Teks_Naratif/1wZMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Widodo, B. J., & Hanifah, B. A. (2020). Pengembangan Media Monopoli Aksara Jawa untuk Pembelajaran Membaca Aksara Jawa di Sekolah Dasar. *Jurnal Kontekstual*, 1(2), 19–28.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46772/kontekstual.v1i02.158>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara untuk Studi Pendahuluan

Nama Sekolah : SMK Multimedia Tumpang

Nama Guru : Siti Maratus Solicha, S.Pd.

Mata pelajaran yang diampu : Bahasa Indonesia

Hari/tanggal : 31 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pada materi apa siswa kelas X yang mayoritas nilainya belum mencapai KKTP? (Dibuktikan dengan daftar nilai anak-anak yang belum mencapai KKTP)	Mengungkap fakta secara objektif dan menuliskannya dalam bentuk teks laporan hasil observasi.
2	Rombel kelas X jurusan apa yang nilainya belum mencapai KKTP...?	Kelas X-Perhotelan dengan total siswa berjumlah 29 anak. Terdapat 9 siswa lulus dan 20 siswa yang nilainya masih belum mencapai KKTP.
3	Metode pembelajaran apa yang digunakan guru pada saat mengajar materi tersebut...?	Di kurikulum merdeka ini guru masih menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan K-13. Saat KBM guru hanya menggunakan buku LKS sebagai bahan ajar.
4	Media pembelajaran apa yang digunakan guru untuk mengajar materi tersebut...?	Memanfaatkan alam sekitar kalau sedang praktik yang berhubungan dengan alam.

Malang, 31 Oktober 2022

Narasumber



Siti Maratus Solicha, S.Pd

Lampiran 2. Data Hasil Belajar Siswa untuk Studi Pendahuluan

Kelas	:	X Perhotelan	
Mapel	:	Bahasa Indonesia	
Materi	:	Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	
No	Nama	Nilai	Kriteria
1	Ahmad Eka Ferdiansyah	70	TIDAK LULUS
2	Akbar Zainur Roziqin	75	LULUS
3	Aldo Firmansyah	60	TIDAK LULUS
4	Andy Ferdiansyah	60	TIDAK LULUS
5	Angga Surya Cahya Cahsongko	60	TIDAK LULUS
6	Bagus Ramadani	75	LULUS
7	Febrio Dewan Toro	75	LULUS
8	Fera Anggraini	70	TIDAK LULUS
9	Ferdi Riyanto	85	LULUS
10	Firda Churil Amelia	70	TIDAK LULUS
11	Fita Rahayu	0	TIDAK LULUS
12	Iwan Syafii	70	TIDAK LULUS
13	Lis Diana Putri	60	TIDAK LULUS
14	Muhammad Rossy Aldi Pratama	0	TIDAK LULUS
15	Mukhamad Wahyudi	75	LULUS
16	Nanik Sri Wahyuni	70	TIDAK LULUS
17	Nur Saiful	70	TIDAK LULUS
18	Nuris Sholikhah	70	TIDAK LULUS
19	Nurul Khasanah	0	TIDAK LULUS
20	Revin Amelia	75	LULUS
21	Riya Mujiyamaliya	0	TIDAK LULUS
22	Sandi Putra Maulana	70	TIDAK LULUS
23	Satriyo Dijoyo	70	TIDAK LULUS
24	Sherin Audia Widyawati	65	TIDAK LULUS
25	Siti Rosidah	75	LULUS
26	Syaifudin Rizki	75	LULUS
27	Tisyah Revalina P	75	LULUS
28	Ula	65	TIDAK LULUS
29	Viona Olivia Evelintere	60	TIDAK LULUS
Rata-Rata Hasil Belajar Siswa		60	
Jumlah Siswa	:	29	
Jumlah Siswa Lulus	:	9	
Jumlah Siswa Tidak Lulus	:	20	
Persentase Siswa Lulus	:	31	
Persentase Siswa Tidak Lulus	:	69	

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian



SMK MULTIMEDIA TUMPANG

NSS: 322051624002 NPSN: 20584054

Kompetensi Keahlian: 1. Multimedia 2. Keperawatan 3. Farmasi 4. Pemasaran
Sekretariat Kampus 1: Jl. Kamboja No. 01 Ds. Malangsuko Kec. Tumpang
Kampus 2: Jl. Melati No. 16 Ds. Malangsuko Kec. Tumpang Telp (0341) 786340
E-mail: smkmultimediatumpang@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 1920/SMK.M/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala SMK Multimedia Tumpang, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang ;

Nama : Agung Priambodo, S.S.M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa mahasiswa bernama :

Nama : Erik Prastiyo Ribowo
NIM : 202210550211006
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
Judul Penelitian : Pengaruh Media Pembelajaran Powtoon Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi di Kelas X SMK Multimedia Tumpang

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 17 Februari hingga 02 Maret 2024 pada siswa kelas X BM-1.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan dengan semestinya.

Malang, 8 Maret 2024

Kepala SMK Multimedia Tumpang



Agung Priambodo, S.S.M.Pd

Lampiran 4. Hasil Uji Validasi Modul Ajar

Lembar Validasi Ahli Materi

Yang bertanda tangan di bawah ini:

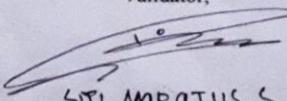
Nama Validator : SITI MARATUS SOLICHA
Jabatan : GURU PAMONG (BHS. INDONESIA)
Instansi asal : SMK MULTIMEDIA

Menyatakan bahwa materi pelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Powtoon Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi di Kelas X SMK Multimedia Tumpang" milik mahasiswa.

Nama : Erik Prastiyo Ribowo
NIM : 202210550211006
Program studi : Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
Perguruan tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
Dapat dinyatakan (siap/~~belum siap~~)* untuk digunakan dalam penelitian dengan catatan sebagai berikut.

1. PENGUNAAN KATA MENJADI KALIMAT ADA YANG KURANG TEPAT
2. URUTAN MATERI PEMBELAJARAN PERLU DIPERHATIKAN
3.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan dengan semestinya.

Malang, 23-01-2024
Validator,

SITI MARATUS.S.

*) coret yang tidak perlu

A. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda (√) pada kolom skala penilaian.
2. Kriteria penilaian sebagai berikut.
5 = Sangat Baik
4 = Baik
3 = Cukup Baik
2 = Kurang
1 = Sangat Kurang

B. Tabel Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skala Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Identitas modul	Informasi umum pada identitas modul rinci meliputi aspek penyusun, komponen pembelajaran, serta sudah disesuaikan dengan target peserta didik.					✓
2.	Tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan sesuai dengan capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka.					✓
3.	Persiapan pembelajaran	Kegiatan pembuka pembelajaran sudah sesuai dan mencakup aspek-aspek yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti pertanyaan pemantik dan persiapan sebelum pembelajaran dilaksanakan.					✓
4.	Kegiatan inti	Kesesuaian inti kegiatan pembelajaran dengan cakupan seperti pendahuluan, inti pembelajaran, dan kegiatan penutup.					✓
5.	Refleksi	Kesesuaian kegiatan refleksi dengan materi pembelajaran.					✓
6.	Evaluasi	Evaluasi yang diberikan sesuai dengan materi yang diajarkan.				✓	
7.	Lampiran	Lampiran pada modul ajar lengkap dan memenuhi kebutuhan pembelajaran.				✓	

Lampiran 5. Hasil Uji Validasi Media pembelajaran

Lembar Validasi Ahli Media Pembelajaran

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Validator : HARITS ALSINA
Jabatan : GURU BAHASA INDONESIA
Instansi asal : SMK MULTIMEDIA TUMPANG

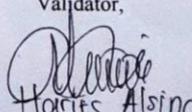
Menyatakan bahwa media pembelajaran audio visual berbasis *Powtoon* pada penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran *Powtoon* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi di Kelas X SMK Multimedia Tumpang" milik mahasiswa.

Nama : Erik Pratiyo Ribowo
NIM : 202210550211006
Program studi : Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
Perguruan tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Dapat dinyatakan (siap/~~belum~~ siap)* untuk digunakan dalam penelitian dengan catatan sebagai berikut.

1. Sudah cukup baik, durasi untuk pengenalan materi sudah cukup. Tinggal menambah pernyataan
2. mengenai materi untuk/agar peserta didik lebih tertarik mendalami materi tersebut.
3.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan dengan semestinya.

Malang, 12 Februari 2024
Validator,

Harits Alsina

*) coret yang tidak perlu

A. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda (√) pada kolom skala penilaian sesuai dengan dimensi media pembelajaran yang dikembangkan.
2. Kriteria penilaian sebagai berikut.
 - 5 = Sangat Baik
 - 4 = Baik
 - 3 = Cukup Baik
 - 2 = Kurang
 - 1 = Sangat Kurang

B. Tabel Penilaian

Dimensi	Skala Penilaian				
	1	2	3	4	5
A Audio					
1. Suara dalam video cukup keras dan jelas serta tidak bising.					✓
2. Kualitas suara yang ada dalam video jernih dan dapat didengarkan dengan baik.					✓
B Visual					
1. Video nyaman untuk dipandang, tidak ada bagian yang samar seperti warna yang samar dan membuat sulit untuk disimak.				✓	
2. Kualitas video baik dari segi resolusi (jernih).				✓	
C Konten					
1. Konten dalam video sudah sesuai dengan materi atau topik pembelajaran.					✓
2. Durasi konten cukup, tidak kurang atau malah terlalu panjang dan bertele-tele.				✓	
D Desain intruksional					
1. Penyajian materi dalam video terstruktur sehingga mudah untuk dipahami.				✓	
2. Penyajian materi dalam video singkat, padat, dan jelas, sehingga tidak membingungkan.					✓
E Evaluasi					
1. Media pembelajaran video dapat membantu dalam memahami materi pembelajaran.					✓
2. Media pembelajaran video dapat membantu mencapai hasil belajar yang baik.				✓	

Lampiran 6. Modul Ajar *Pretest*

MODUL AJAR (*PRETEST*)

A. Identitas modul

Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Penyusun	: Erik Prastiyo Ribowo
Fase/Kelas	: E/X
Materi	: Teks Laporan Hasil Observasi
Alokasi Waktu	: 45 menit
Pertemuan ke	: 1
Target Peserta Didik	: Reguler
Model Pembelajaran	: <i>Project based learning</i>
Mode Pembelajaran	: Tatap muka
Profil Pelajar Pancasila	: • Bernalar kritis • Kreatif
Sarana dan Prasarana	: • Papan tulis

B. Tujuan pembelajaran

1. Memahami hakikat, karakteristik, dan struktur teks laporan hasil observasi.
2. Menyusun teks laporan hasil observasi.

C. Persiapan pembelajaran

1. Guru menyiapkan materi dan bahan ajar untuk siswa.
2. Guru menyiapkan pertanyaan pemantik bagi siswa.
 - a. Apakah siswa pernah melakukan pengamatan?
 - b. Apa objek/benda yang pernah siswa amati?
3. Guru menyusun rencana proyek.

D. Pemahaman bermakna

Pembelajaran menulis teks laporan observasi akan mengajarkan siswa mengenali objek di sekitar mereka dan mengkritisinya. Kemudian siswa akan memahami cara menuliskan hasil pengamatan dalam bentuk tulisan secara kreatif.

E. Kegiatan pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)
 - a. Guru mengucapkan salam.
 - b. Siswa berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing dengan dipimpin ketua kelas.
 - c. Guru mengecek kehadiran siswa.
 - d. Guru mengajukan pertanyaan pemantik.
 - e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - f. Guru menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi termasuk rencana proyek.
2. Kegiatan Inti (30 menit)
 - a. Guru menerangkan hakikat dan karakteristik teks laporan hasil observasi.
 - b. Guru menjelaskan struktur teks laporan hasil observasi dengan menggunakan teks berjudul "ular sawah" sebagai contoh.
 - c. Siswa secara berkeompok menyusun rencana untuk melakukan observasi, meliputi penentuan objek dan area sekolah yang akan dijadikan lokasi observasi.
 - d. Siswa secara berkelompok melaksanakan pengamatan pada objek sesuai rencana di lingkungan sekolah.
 - e. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa secara berkelompok menyusun laporan hasil observasi secara terstruktur dan kreatif.
3. Kegiatan Penutup (5 menit)
 - a. Guru melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
 - b. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

F. Asesmen

Siswa secara berkelompok mengamati objek di lingkungan sekolah kemudian dituliskan dalam bentuk teks laporan hasil observasi.

G. Refleksi

Pada akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi dengan memberikan siswa pertanyaan seputar materi yang sudah diajarkan. Pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut.

- a. Apa saja yang kalian pahami tentang hakikat, karakteristik, dan struktur teks laporan hasil observasi?
- b. Coba sebutkan lagi struktur teks laporan hasil observasi!

H. Lampiran

1. Bahan Ajar

a. Materi teks laporan hasil observasi

Teks laporan hasil observasi adalah karya tulis yang berisi penjelasan tentang hasil pengamatan terhadap suatu objek. Objek yang diamati dapat berupa hewan, tumbuhan, atau keadaan alam sekitar. Teks yang ditulis akan memuat informasi yang bersifat objektif, informatif, dan komunikatif. Dengan demikian akan bermanfaat sebagai informasi akurat bagi pembaca, sehingga teks laporan hasil observasi akan memberi sumbangsih untuk ilmu pengetahuan.

Proses penulisan teks laporan hasil observasi dilaksanakan secara terstruktur. Struktur teks laporan hasil observasi terdiri dari pernyataan umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat, dan kesimpulan. Selain struktur, ada juga langkah-langkah yang harus diperhatikan sebelum menulis teks laporan hasil observasi. Langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi terdiri atas, 1) menentukan objek yang akan diobservasi, 2) menentukan lokasi observasi, 3) mengumpulkan informasi yang diperoleh selama melakukan observasi, 4) menyusun teks laporan hasil observasi.

b. Contoh teks laporan hasil observasi

Ular Sawah

Ular merupakan salah satu hewan reptil. Seperti reptil pada umumnya, ular termasuk hewan yang berdarah dingin. Secara fisik ular memiliki tubuh panjang dari kepala hingga ekor tanpa memiliki kaki.

Hal ini dikarenakan ular termasuk jenis reptil tanpa kaki, sehingga ular bergerak dengan melata. Ular tersebar luas di berbagai wilayah yang ada di dunia. Habitat ular sangat beragam misalnya, di lahan pertanian, padang rumput, semak belukar, sungai atau rawa-rawa, hutan, bebatuan, hingga gurun pasir.

Ular sawah merupakan salah satu jenis ular yang hidup dekat dengan manusia. Habitat ular sawah adalah di lahan pertanian. Ular sawah telah beradaptasi dengan lingkungan yang lembab dan seringkali hidup di sekitar vegetasi air atau di bawah dedaunan yang rimbun. Ular sawah umumnya memiliki tubuh yang ramping dan agak panjang. Bentuk tubuh ini membantu mereka bergerak dengan mudah melalui lingkungan yang berair dan vegetasi yang lebat. Ular sawah memiliki pola atau corak yang berguna untuk membantu mereka menyamar di antara tanaman air atau dedaunan. Ular sawah umumnya memakan mangsa seperti ikan, tikus, katak, kodok, dan lain sebagainya. Beberapa jenis ular sawah juga dapat memangsa mamalia kecil yang datang ke air untuk minum.

Ular sawah bukanlah hama, karena ular sawah memiliki manfaat yang baik bagi petani dalam menjaga keseimbangan ekosistem sawah. Sebagai predator alami, ular sawah dapat membantu petani dalam mengendalikan populasi hama di sawah yang merusak padi seperti tikus, serangga, burung, dan lain sebagainya. Membiarkan ular sawah tetap hidup dapat mengurangi penggunaan zat kimia seperti pestisida untuk membasmi hama.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ular sawah merupakan salah satu jenis hewan reptil tanpa kaki yang memiliki manfaat bagi petani. Ular sawah memiliki peran untuk mengontrol populasi hama yang ada di ekosistem sawah. Dengan membiarkan ular sawah hidup, maka penggunaan zat kimia pada sawah dapat dikurangi.

2. Glosarium

Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi informasi atau penjabaran umum yang didapatkan berdasarkan hasil pengamatan (observasi). Karakteristik dari teks laporan hasil observasi adalah sifatnya yang objektif, penggunaan bahasa yang baku dan benar, serta fokus membahas objek tunggal sesuai data dan fakta. Struktur teks laporan hasil observasi meliputi pernyataan umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat, dan kesimpulan.

3. Format Penilaian

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian isi dengan topik yang diamati.				
2.	Susunan kalimat yang benar dan logis.				
3.	Penggunaan kalimat efektif dan diksi.				
4.	Mekanisme penulisan meliputi ejaan dan paragraf.				
Jumlah skor yang diperoleh					

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 = \frac{\text{Skor perolehan}}{16} \times 100$$

Rentang nilai	Predikat	Kriteria
81-100	A	Sangat baik
71-80	B	Baik
61-70	C	Cukup
0-60	D	Perlu bimbingan

Mengetahui

Guru Pamong

Siti Maratus Solicha, S.Pd

Malang, 17-02-2024

Guru Model

Erik Pratiyo Ribowo



Mengetahui
Kepala Sekolah
Agung Priamodo, S.S., M.Pd

Lampiran 7. Modul Ajar *Posttest*

MODUL AJAR (*POSTTEST*)

A. Identitas modul

Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Penyusun	: Erik Prastiyo Ribowo
Fase/Kelas	: E/X
Materi	: Teks Laporan Hasil Observasi
Alokasi Waktu	: 45 menit
Pertemuan ke	: 1
Target Peserta Didik	: Reguler
Model Pembelajaran	: <i>Discovery learning</i>
Media Pembelajaran	: Audio visual (<i>Powtoon</i>)
Mode Pembelajaran	: Tatap muka
Profil Pelajar Pancasila	: <ul style="list-style-type: none">• Bernalar kritis• Kreatif
Sarana dan Prasarana	: <ul style="list-style-type: none">• Papan tulis• Internet• LCD proyektor• Pengeras suara

B. Tujuan Pembelajaran

1. Memahami hakikat dan karakteristik teks laporan hasil observasi.
2. Memahami struktur teks laporan hasil observasi.
3. Menginterpretasi informasi yang disajikan dalam teks laporan hasil observasi.

C. Persiapan Pembelajaran

1. Guru merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan target peserta didik.
2. Guru menyiapkan media pembelajaran dan bahan ajar berupa proyektor, pengeras suara, dan materi teks laporan hasil observasi.
3. Guru menyiapkan asesmen diagnostik berupa pertanyaan pemantik untuk peserta didik. Pertanyaan pemantik yang diberikan ialah sebagai berikut.
 - a. Apakah siswa pernah melakukan pengamatan?
 - b. Apa objek/benda yang pernah siswa amati?

D. Pemahaman Bermakna

Pembelajaran teks laporan hasil observasi dapat memberikan siswa pemahaman tentang hakikat, karakteristik, dan struktur yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi. Hal ini bermanfaat memberikan siswa pemahaman sebelum mereka melakukan observasi dan menulisnya dalam bentuk teks laporan hasil observasi.

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pembuka

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Ketua kelas memimpin doa.
- c. Guru mengecek kehadiran siswa dan perkenalan singkat.
- d. Guru memberikan apersepsi tentang hewan lalu mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan yaitu teks laporan hasil observasi dengan mengajukan pertanyaan pemantik.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- f. Guru menyampaikan model yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Tahap 1. *Simulation* (pemberian rangsangan)

- a. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menayangkan video hakikat, karakteristik, dan struktur teks laporan hasil observasi.
- b. Siswa bersama teman sebangku diminta membaca teks laporan hasil observasi berjudul "Ular Sawah" untuk menguji pemahaman awal tentang teks laporan hasil observasi.

Tahap 2. *Problem statement* (identifikasi masalah)

- a. Setelah siswa mampu memahami hakikat dan karakteristik teks laporan hasil observasi, siswa dibimbing guru untuk mengidentifikasi struktur teks laporan hasil observasi.
- b. Siswa bersama teman sebangku melakukan diskusi yang berkaitan dengan struktur teks laporan hasil observasi pada teks berjudul "Ular Sawah"

Tahap 3. *Data collection* (pengumpulan data)

- a. Siswa dibimbing guru untuk berdiskusi mengumpulkan data terkait identifikasi struktur teks laporan hasil observasi yang terdapat dalam teks yang telah dibaca.
- b. Guru memberikan bantuan apabila ada siswa/kelompok yang mengalami kesulitan.

Tahap 4. *Data Processing* (pengolahan data)

- a. Siswa bersama teman sebangku berdiskusi dan mulai mengolah data yang telah didapatkan, yaitu mengidentifikasi struktur teks laporan hasil observasi sesuai dengan penjelasan dari guru sebelumnya.
- b. Guru melakukan bimbingan pada saat siswa mengidentifikasi struktur teks laporan hasil observasi.

Tahap 5. *Verification* (pemeriksaan)

- a. Siswa bersama teman sebangku melakukan koreksi untuk memastikan hasil identifikasinya sudah sesuai dengan penjelasan yang disampaikan guru sebelumnya.
- b. Guru mendampingi dan memberi penguatan.

Tahap 6. *Generalisation* (generalisasi)

- a. Siswa bersama guru berdiskusi membahas materi pembelajaran dan hasil pekerjaan siswa.
3. Kegiatan Penutup
 - a. Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan yaitu mengenai teks laporan hasil observasi.
 - b. Guru mengonfirmasi masalah yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

F. Rencana asesmen

Guru memberikan tugas rumah berupa pengamatan. Siswa secara berkelompok ditugaskan untuk memantau objek di sekitar mereka. Pembentukan kelompok dilaksanakan secara heterogen dengan tahapan sebagai berikut.

1. Guru membentuk kelompok siswa yang terdiri dari 2-4 anggota. Pembentukan kelompok dilihat dari kemampuan siswa, jenis kelamin, atau latar belakang siswa.
2. Guru menugaskan siswa secara berkelompok untuk mengamati objek di sekitar mereka. Objek yang diamati dapat berupa hewan, tumbuhan, atau kenampakan alam. Lokasi untuk melakukan pengamatan boleh di sekolah, rumah, atau lokasi lain.
3. Siswa diharuskan mencatat hal-hal penting dari objek yang mereka amati.

G. Refleksi

1. Dapatkah siswa menjelaskan kembali hakikat teks laporan hasil observasi?
2. Dapatkah siswa menjelaskan kembali dengan bahasa mereka sendiri karakteristik teks laporan hasil observasi?
3. Sebutkan kembali struktur teks laporan hasil observasi!

H. Lampiran

1. Bahan Ajar

a. Materi Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi adalah karya tulis yang berisi penjelasan tentang hasil pengamatan terhadap suatu objek. Objek yang diamati dapat berupa hewan, tumbuhan, atau keadaan alam sekitar. Teks yang ditulis akan memuat informasi yang bersifat objektif, informatif, dan komunikatif. Dengan demikian teks laporan hasil observasi akan bermanfaat sebagai informasi yang akurat bagi pembaca, sehingga teks laporan hasil observasi akan memberi sumbangsih untuk ilmu pengetahuan.

Proses penulisan teks laporan hasil observasi dilaksanakan secara terstruktur. Struktur teks laporan hasil observasi terdiri dari pernyataan umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat, dan kesimpulan. Selain struktur, ada juga langkah-langkah yang harus diperhatikan sebelum menulis teks laporan hasil observasi. Langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi terdiri atas, 1) menentukan objek yang akan

diobservasi, 2) menentukan lokasi observasi, 3) mengumpulkan informasi yang diperoleh selama melakukan observasi, 4) menyusun teks laporan hasil observasi.

b. Teks Laporan Hasil Observasi

Ular Sawah

Ular merupakan salah satu hewan reptil. Seperti reptil pada umumnya, ular termasuk hewan yang berdarah dingin. Secara fisik ular memiliki tubuh panjang dari kepala hingga ekor tanpa memiliki kaki. Hal ini dikarenakan ular termasuk jenis reptil tanpa kaki, sehingga ular bergerak dengan melata. Ular tersebar luas di berbagai wilayah yang ada di dunia. Habitat ular sangat beragam misalnya, di lahan pertanian, padang rumput, semak belukar, sungai atau rawa-rawa, hutan, bebatuan, hingga gurun pasir.

Ular sawah merupakan salah satu jenis ular yang hidup dekat dengan manusia. Habitat ular sawah adalah di lahan pertanian. Ular sawah telah beradaptasi dengan lingkungan yang lembab dan seringkali hidup di sekitar vegetasi air atau di bawah dedaunan yang rimbun. Ular sawah umumnya memiliki tubuh yang ramping dan agak panjang. Bentuk tubuh ini membantu mereka bergerak dengan mudah melalui lingkungan yang berair dan vegetasi yang lebat. Ular sawah memiliki pola atau corak yang berguna untuk membantu mereka menyamar di antara tanaman air atau dedaunan. Ular sawah umumnya memakan mangsa seperti ikan, tikus, katak, kodok, dan lain sebagainya. Beberapa jenis ular sawah juga dapat memangsa mamalia kecil yang datang ke air untuk minum.

Ular sawah bukanlah hama, karena ular sawah memiliki manfaat yang baik bagi petani dalam menjaga keseimbangan ekosistem sawah. Sebagai predator alami, ular sawah dapat membantu petani dalam mengendalikan populasi hama di sawah yang merusak padi seperti tikus, serangga, burung, dan lain sebagainya. Membiarkan ular sawah tetap hidup dapat mengurangi penggunaan zat kimia seperti pestisida untuk membasmi hama.

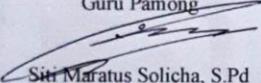
Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ular sawah merupakan salah satu jenis hewan reptil tanpa kaki yang memiliki manfaat bagi petani. Ular sawah memiliki peran untuk mengontrol populasi hama yang ada di ekosistem sawah. Dengan membiarkan ular sawah hidup, maka penggunaan zat kimia pada sawah dapat dikurangi.

2. Glosarium

Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi informasi atau penjabaran umum yang didapatkan berdasarkan hasil pengamatan (observasi). Karakteristik dari teks laporan hasil observasi adalah sifatnya yang objektif, penggunaan bahasa yang baku dan benar, serta fokus membahas objek tunggal sesuai data dan fakta. Struktur teks laporan hasil observasi meliputi pernyataan umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat, dan kesimpulan.

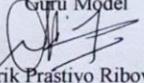
Mengetahui

Guru Pamong


Siti Maratus Solicha, S.Pd

Malang, 24-02-2024

Guru Model


Erik Prastiyo Ribowo



Mengetahui
Kepala Sekolah


Agung Prambodo, S.S., M.Pd

MODUL AJAR (POSTTEST)

A. Identitas Modul

Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Penyusun	: Erik Prastiyo Ribowo
Fase/Kelas	: E/X
Materi	: Teks Laporan Hasil Observasi
Alokasi Waktu	: 45 menit
Pertemuan ke	: 2
Target Peserta Didik	: Reguler
Model Pembelajaran	: <i>Discovery learning</i>
Mode Pembelajaran	: Tatap muka
Profil Pelajar Pancasila	: <ul style="list-style-type: none">• Bernalar kritis• Kreatif
Sarana dan Prasarana	: <ul style="list-style-type: none">• Papan tulis• Internet• Lembar kerja siswa

B. Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi langkah-langkah menyusun teks laporan hasil observasi.
2. Menyusun teks laporan hasil observasi secara kreatif.

C. Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan lembar kerja siswa untuk kegiatan proyek menulis teks laporan hasil observasi.

D. Pemahaman Bermakna

Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dapat memberikan siswa pemahaman yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah pemahaman bermakna bagi siswa.

1. Peserta didik dapat terbiasa mengamati objek secara cermat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peserta didik dapat menyusun teks laporan hasil observasi dengan struktur yang tepat, menggunakan bahasa yang efektif, dan sesuai dengan kaidah penulisan.

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pembuka

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan siswa memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa.
- d. Guru menanyakan hasil tugas pengamatan yang sudah dilakukan oleh kelompok siswa.
- e. Guru memberikan apersepsi pentingnya membuat sebuah laporan hasil observasi.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Tahap 1. *Stimulation* (pemberian rangsangan)

- a. Guru menjelaskan materi langkah-langkah menyusun teks laporan hasil observasi.

Tahap 2. *Problem statement* (identifikasi masalah)

- a. Siswa mengidentifikasi catatan hasil pengamatan mereka.
- b. Guru mendampingi siswa dan menjadi fasilitator.

Tahap 3. *Data collection* (pengumpulan data)

- a. Siswa dengan bimbingan guru melakukan pemilahan data hasil pengamatan mereka.
- b. Siswa diperbolehkan mencari referensi dari sumber lain yang relevan seperti buku atau artikel untuk menambah kredibilitas informasi.
- c. Guru memberikan bantuan apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan.

Tahap 4. *Data Processing* (pengolahan data)

- a. Siswa menuliskan data yang sudah diperoleh menjadi sebuah teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur dan kebahasaan yang tepat.
- b. Guru melakukan bimbingan pada saat siswa menyusun teks laporan hasil observasi secara berkelompok.

Tahap 5. *Verification* (pemeriksaan data)

- a. Siswa mengoreksi hasil pekerjaan mereka apakah teks laporan hasil observasi yang disusun sudah sesuai dengan kaidah.
- b. Guru mendampingi dan memberi penguatan.

Tahap 6. *Generalisation* (generalisasi)

- a. Siswa bersama guru berdiskusi menyimpulkan materi pembelajaran dan hasil pekerjaan siswa.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan yaitu langkah-langkah menyusun teks laporan hasil observasi dan menyusun teks laporan hasil observasi secara kreatif.
- b. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

F. Asesmen

Siswa secara berkelompok dengan didampingi guru menuliskan teks laporan hasil observasi sesuai dengan kaidah yang sudah dijelaskan guru pada pertemuan sebelumnya. Penulisan teks laporan hasil observasi sesuai dengan informasi yang sudah siswa anati sebelumnya.

G. Refleksi

1. Apa saja langkah-langkah yang harus dirancang sebelum menyusun teks laporan hasil observasi?
2. Apa saja yang perlu diperhatikan ketika menulis teks laporan hasil observasi?

H. Lampiran

1. Bahan Ajar

Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika hendak menyusun teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

- a. Gunakan struktur teks laporan hasil observasi yang baku meliputi judul, pernyataan umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat, dan kesimpulan.

- b. Gunakan bahasa yang jelas, baku, dan objektif atau tidak dipengaruhi opini pribadi.
- c. Gunakan sumber terpercaya untuk mendukung informasi yang akan ditulis.
- d. Perhatikan ejaan dan gunakan kalimat yang efektif agar mudah dipahami.

2. Glosarium

Melakukan identifikasi terhadap langkah-langkah akan membuat proses penulisan lebih mudah dan terarah. Hal yang sama juga dapat meningkatkan kualitas tulisan dan pemahaman siswa terhadap teks yang ditulis. Dengan menulis teks laporan hasil observasi secara kreatif akan meningkatkan kemampuan menulis siswa.

3. Format Penilaian

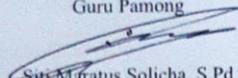
No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian isi dengan topik yang diamati.				
2.	Susunan kalimat yang benar dan logis.				
3.	Penggunaan kalimat efektif dan diksi.				
4.	Mekanisme penulisan meliputi ejaan dan paragraf.				
Jumlah skor yang diperoleh					

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 = \frac{\text{Skor perolehan}}{16} \times 100$$

Rentang nilai	Predikat	Kriteria
81-100	A	Sangat baik
71-80	B	Baik
61-70	C	Cukup
0-60	D	Perlu bimbingan

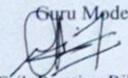
Mengetahui

Guru Pamong


Siti Maratus Solicha, S.Pd

Malang, 02.03..2024

Guru Model


Erik Pratiyo Ribowo



Lampiran 8. Tangkapan Layar Media pembelajaran Audio Visual *Powtoon*

Teks Laporan Hasil Observasi

Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi adalah karya tulis yang berisi penjelasan tentang hasil pengamatan terhadap suatu objek.

Hewan **Tumbuhan**
Kenampakan alam

Contoh objek yang bisa diamati

Hewan

Tumbuhan

Kenampakan Alam

KARAKTERISTIK TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

Objektif Informatif Komunikatif

Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Pernyataan Umum
Deskripsi Bagian
Deskripsi Manfaat!
Kesimpulan

Langkah-langkah Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

1. Menentukan objek yang akan diobservasi
2. Menentukan lokasi observasi
3. Mengumpulkan informasi yang diperoleh selama melakukan observasi
4. Menyusun teks laporan hasil observasi

MALANG

Lampiran 9. Hasil Belajar Siswa pada Sesi *Pretest*

No	Nama	Pretest	Interval		Frekuensi	Persentase
1	Adinda Nur Zahro	94	0	60	0	0%
2	Aditya Yuda Pratama	69	61	70	8	31%
3	Ahmad Nadhif Wijdani	69	71	80	6	23%
4	Alisa Rahma Nadia	88	81	100	12	46%
5	Ananda Putika Sari	81				
6	Anggita Dwi Lestari	88				
7	Cindy Cahya Novia	63				
8	Dea Wahyu Lestari	75				
9	Dewi Habibah	81				
10	Dimas Ramadhani	75				
11	Dristara Titan Meilany	88				
12	Farid Andreansyah	75				
13	Fitri Laila Fardania Sari	88				
14	Lisa Agustining	75				
15	Muhammad Septiyan Siam Suhudi	75				
16	Muhammad Tahroni Akbar	69				
17	Nabila Febi Valentina	63				
18	Rahayu Safitri	94				
19	Renata Rahma Sari	63				
20	Ririn Dwi Ramayani	88				
21	Rizky Dhehan Pradana	75				
22	Ryan Maulana Sulfanto	69				
23	Shefira Amelia.	63				
24	Sofi Ulinadifa	94				
25	Solihatus Nur Cahyani	88				
26	Vanya Gea Farazona	88				
MIN		63	Jumlah		26	100%
MAX		94				
AV		78,13				

Lampiran 10. Hasil Belajar Siswa pada Sesi *Posttest*

No	Nama	Posttest	Interval		Frekuensi	Persentase
1	Adinda Nur Zahro	94	0	60	0	0%
2	Aditya Yuda Pratama	75	61	70	0	0%
3	Ahmad Nadhif Wijdani	75	71	80	8	31%
4	Alisa Rahma Nadia	88	81	100	18	69%
5	Ananda Putika Sari	88				
6	Anggita Dwi Lestari	94				
7	Cindy Cahya Novia	88				
8	Dea Wahyu Lestari	88				
9	Dewi Habibah	88				
10	Dimas Ramadhani	88				
11	Dristara Titan Meilany	88				
12	Farid Andreansyah	88				
13	Fitri Laila Fardania Sari	88				
14	Lisa Agustining	94				
15	Muhammad Septiyan Siam Suhudi	75				
16	Muhammad Tahroni Akbar	75				
17	Nabila Febi Valentina	75				
18	Rahayu Safitri	88				
19	Renata Rahma Sari	88				
20	Ririn Dwi Ramayani	88				
21	Rizky Dhehan Pradana	75				
22	Ryan Maulana Sulfanto	75				
23	Shefira Amelia	75				
24	Sofi Ulinadifa	88				
25	Solihatus Nur Cahyani	94				
26	Vanya Gea Farazona	88				
MIN		75	Jumlah		26	100%
MAX		94				
AV		84,62				

Lampiran 11. Hasil Uji Turnitin

